

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan teoritis tentang Strategi Question Student Have

1. Pengertian Strategi Question Student Have

Ketrampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Ketrampilan bertanya merupakan ketrampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.¹

Pada hakekatnya belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.²

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk; 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa

¹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), 131.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 266.

dalam penguasaan materi pelajaran. 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu 4) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

Dalam bukunya *Active Learning*, Melvin L. Silberman mengatakan bahwa strategi *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.³ Hal ini senada dengan pendapat Hasyim Zaini dan kawan-kawan bahwa *Question Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis.⁴

Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Wahib Rosyidi bahwa strategi *Question Student Have* adalah teknik untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Question Student Have* adalah suatu strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal.

Strategi ini mengasumsikan bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang senang hanya mendengarkan ceramah

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 91.

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 17.

gurunya, ada yang senang dengan diberi pertanyaan, berdiskusi dan membaca dan ada yang senang belajar berpraktek langsung. Inilah yang disebut dengan gaya belajar. Disamping itu filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi bagaimana membantu siswa supaya mengapresiasi keingintahuan dan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Jadi memberi kesempatan atau membangun pertanyaan dari siswa dalam pembelajaran akan membantu kita untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa, baik pengetahuan yang didapat dari gurunya sekolah maupun masyarakat diluar sekolah.

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Maupun berbentuk tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis didalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu strategi Question Student Have bisa dilakukan saat pelajaran baru dimulai, di tengah-tengah saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang harus disampaikannya.

2. Model-model Strategi Question Student Have

Di saat guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, sering kita jumpai siswa tersebut diam saja tidak melontarkan pertanyaan. Keadaan semacam ini sering dipahami bahwa siswa tidak berminat, sebagian lain memahami bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang diajarkan. Padahal yang terjadi adalah siswa belum siap mengajukan pertanyaan. model-model strategi Question Student Have ini adalah petunjuk yang efektif agar siswa lebih tertantang untuk membuat pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pelajaran. Diantaranya adalah:⁵

a. Belajar berawal dari pertanyaan

Adalah strategi Question Student Have yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.

Dalam hal ini bahan bacaan tidak harus di foto copy dan membagikannya kepada siswa. Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku pegangan siswa. Inti dari pilihan materi

⁵ Melvin L. Silberman, *Active*, 157.

harus berdasarkan kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan para siswa. Dan yang paling baik adalah bahan bacaan yang mempunyai banyak penjelasan namun tidak mempunyai solusinya. Atau bahan bacaan yang banyak menimbulkan interpretasi agar siswa mudah terangsang bertanya.

- 2) Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan sendiri atau dengan pasangannya.
- 3) Perintahkan agar siswa memahami buku pegangan yang mereka baca. Kemudian minta siswa untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami untuk dijadikan pertanyaan. Anjurkan siswa memberi tanda sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendaki. Jika waktunya cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok berjumlah empat orang. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.
- 4) Kumpulkan semua pertanyaan dari siswa. Sesudah itu perintahkan siswa untuk kembali keposisi masing-masing dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut.

b. Pertanyaan yang disiapkan

Strategi Question Student Have yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan

beberapa siswa sebagai stimulus bagi siswa lainnya bertanya. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Siapkan tiga sampai enam pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Tulislah masing-masing pertanyaan dalam kertas beserta isyarat yang akan digunakan untuk menandakan agar pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang ditunjuk.
- 3) Sebelum pelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Bagikan pertanyaannya dan jelaskan tanda isyarat tersebut. Pastikan bahwa mereka tidak akan menceritakannya kepada siapapun bahwa mereka telah diberi pertanyaan.
- 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan mengemukakan topiknya dan berikan isyarat pertama anda sebagaimana kesepakatan dengan siswa yang anda pilih, misalnya dengan melepas kacamata, menggaruk-garuk hidung dan atau yang lainnya. Panggilah siswa yang telah diberi pertanyaan. Jawablah pertanyaan tersebut dan kemudian berikan isyarat selanjutnya.
- 5) Setelah pertanyaan yang anda buat terjawab semua, mulailah membuka kesempatan siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan baru.

c. Pertanyaan pembalikan peran

Strategi Question Student Have yang dilakukan dengan cara guru memerankan sebagai siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya. Cara seperti ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Susunlah pertanyaan yang akan anda ajukan tentang beberapa materi pelajaran. Jika anda yang berperan sebagai siswa buatlah pertanyaan dengan tujuan berupaya mengklarifikasi materi yang sulit atau rumit, membandingkan materi dengan pengetahuan yang lain, menentang pendapat, meminta contoh seputar masalah yang dibahas, atau menguji daya serap materi.
- 2) Pada sesi awal pertanyaan umumkan kepada siswa bahwa anda akan menjadi mereka. Dan mereka secara resmi akan menjadi anda
- 3) Bersikaplah argumentatif, penuh canda, atau apapun itu untuk merangsang mereka agar memberi anda dengan banyak jawaban.
- 4) Setelah itu mulailah minta siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri atas materi yang sempat anda bicarakan diawal dengan tanya jawab.

3. Langkah-langkah Strategi Question Student Have

Untuk mempermudah menggunakan strategi Question Student Have dalam situasi apapun adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶

⁶ Melvin L. Silberman, *Active*, 91.

1. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa.
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.⁷ (tidak perlu menuliskan nama).
3. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaannya kepada teman disamping kirinya. Sesuaikanlah dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk siswa melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat kertas pertanyaan dari temannya.
4. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberi tanda centeng (√). Jika tidak suruh untuk langsung memberikannya pada teman disampingnya.
5. Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centeng. Kemudian minta siswa mencari pertanyaan yang mendapat tanda centeng paling banyak dan membacanya.
6. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat. b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat. c) Mengemukakan

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi*, 17.

bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).

7. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centeng) paling banyak.
8. Jika jam pelajaran habis minta siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan yang akan datang.

Dari langkah-langkah diatas supaya strategi Question Student Have lebih efektif maka berikan alokasi waktu pada tiap sesi setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua siswa, bagilah kelas menjadi berkelompok dan ikuti instruksi seperti diatas. Atau kumpulkan saja kertas pertanyaan tersebut tanpa mengharuskan mereka mengedarkannya keseluruh siswa, kemudian jawablah pertanyaan dengan acak. Sebagai alternatif dari pengajuan pertanyaan, perintahkan siswa untuk menuliskan harapan atau keinginan mereka atas pelajaran yang akan dibahas oleh anda.

4. Jenis-jenis Pertanyaan

Untuk memudahkan dan tercapainya tujuan penggunaan strategi Question Student Have maka penting untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan. Dimana menurut Taksonomi Bloom terdiri dari:⁸

⁸ Marno dan M. Idris, *Strategi*, 135-138.

a. Pertanyaan pengetahuan

Adalah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari murid. Kata kata yang sering digunakan dalam penyusunan pertanyaan ini biasanya adalah apa, kapan siapa atau sebutkan. Misalnya: Apa yang dimaksud dengan rukun?

b. Pertanyaan pemahaman

Adalah pertanyaan yang menuntut jawaban dengan jalan mengorganisasi informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membanding-bandingkan. Kata-kata yang sering digunakan adalah jelaskan dan uraikan. Misalnya: Apa manfaat dari sholat berjamaah?

c. Pertanyaan penerapan

Adalah pertanyaan yang menuntut jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria dan lain-lain yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya. Misalnya: Tunjukkan cara wudlu yang benar?

d. Pertanyaan analisis

Adalah pertanyaan yang menuntut jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti

atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang ditampilkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada. Misalnya: Mengapa orang yang sholatnya rajin lebih sulit digoda setan dari pada orang yang jarang sholat?

e. Pertanyaan sintesis

Adalah pertanyaan yang menuntut jawaban lebih dari satu, serta berbentuk ramalan. Dimana pemecahan masalah dengan mengembangkan imajinasi dan komunikasi dengan kenyataan. Misalnya; Apa yang akan anda lakukan berkaitan dengan penyebaran Islam?

f. Pertanyaan evaluasi

Adalah pertanyaan yang menuntut jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. Misalnya: Bagaimana penilaian anda tentang bunga bank?

5. Penilaian Strategi Question Student Have

Secara umum setiap strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun dengan strategi Question Student Have. Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan sasarannya.⁹

a. Kelebihan

⁹ Syaiful Bahri Djawarah dan Aswar Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 95.

1. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
 2. Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
 3. Mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya
- b. Kelemahan
1. Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
 2. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
 3. Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu diberi kesempatan bertanya.
 4. Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari kata belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olah raga dan pendidikan khususnya pengajaran. Misalnya si Ahmad mendapat juara I dalam bidang seni suara, kemudian si Galih mendapat juara umum dalam lomba lari 1.000 m. dari contoh ini dapat kita lihat bahwa prestasi yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dalam tulisan ini hanya dibatasi dalam bidang pendidikan, khususnya pengajaran.¹⁰

Banyak orang yang menganggap bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari atau menuntut ilmu. Adalagi yang bicara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti, bahwa orang mesti mengumpulkan fakta sebanyak-banyaknya. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak ditemukan oleh para ahli psikologi, termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 2-3.

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Menurut James O. Wittaker (1970:15), belajar dapat didefinisikan sebagaimana proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *Learning may defined as the process by which Behavior originates or is altered through training or experience.* (Wittaker, 1970:15). Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.¹²

Learning is show by change in behavior as result of experience (Cronbach, 1954:47). Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar menggunakan semua alat indranya.¹³

Sedangkan menurut H.C Whiterington dalam bukunya *educational psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), 2.

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), 119.

¹³ Wasti Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 104.

kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.¹⁴

Keempat definisi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skill*), atau dalam ketiga aspek, yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotor*). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam setiap perubahan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak didalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Dimana prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap priode tertentu.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *parerial* dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing.

¹⁴ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), 5.

Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, terlebih manusia yang berada di bangku sekolah.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, yang penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah tentu mempunyai keinginan agar siswa yang didik mempunyai prestasi yang tinggi, termasuk didalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Menurut Bloom didalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya:

a. Prestasi belajar aspek kognitif

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 22.

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Selain itu juga berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sistesis, dan evaluasi. Keenam aspek pendukung tersebut kesemuanya menitik beratkan pada kemampuan akal semata.

b. Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku, sehingga prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa. Selain itu juga aspek ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru. Aspek afektif sendiri terdiri dari lima aspek, diantaranya:

- 1) Aspek menerima
- 2) Kemampuan menanggapi
- 3) Memberi menilai
- 4) Mengorganisasi

5) Pengkarakteristikan

c. Prestasi belajar aspek psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan tingkahlaku yang nyata dan dapat diamati.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa, terlebih didalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga out put yang di harapkan adalah siswa yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertakwa dan akhlak yang mulia.

3. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun setidaknya diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnostik
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan seleksi
- e. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
- f. Untuk menentukan isi kurikulum

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi*, 3-4.

g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor internal

Yang tergolong faktor internal adalah:

1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Yang terdiri atas:

a) Faktor intelektual. Yang meliputi:

- Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
- Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki

b) Faktor non intelektual, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti:¹⁷

- Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar. Dan yang terjadi prestasi siswa menurun karena bahan pelajaran yang disajikan kurang dapat menarik perhatian siswa.¹⁸

- Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai benda atau tujuan yang diminati tersebut. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁹

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi*, 130.

¹⁸ Slameto, *Belajar*, 56.

¹⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 56-57.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih karena ia senang belajar dan patilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Dan adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.²⁰

- Motivasi

Dalam kegiatan belajar, berlangsungnya proses pembelajaran dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual tetapi juga faktor non intelektual, termasuk motifasi. Menurut Winkel (1987:92), motifasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Rachman Abror, 1993: 114-115).²¹

Kuat dan lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya dalam prestasi belajar. Karena

²⁰ Slameto, *Belajar*, 57.

²¹ Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1993), 114-115.

itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

- **Kebutuhan**

Seorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila ia merasa membutuhkan atau merasakan adanya kebutuhan. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan yang tidak seimbang, rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan yang seimbang.²²

- **Sikap**

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Dalam sikap mengandung tiga komponen, yaitu kompoonen kognitif, komponen afektif dan komponen tingkah laku. Aspek afektif pada diri siswa besar peranannya alam pendidikan. Pengukuran terhadap aspek ini sangat berguna,

²² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 74.

karenanya guru harus mengetahui karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.²³

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor eksternal

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

1) Faktor sosial

a) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dan seterusnya. Semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Disamping itu faktor keadaan rumah tangga juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas belajar, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah, kualitas guru maupun hubungan sosial antar sesama murid maupun murid dengan guru adalah unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membangun lingkungan yang bagus.

²³ Slameto, *Belajar*, 188-190.

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka siswanya akan kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka enggan belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini bisa menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid dalam kelas terlalu banyak, sehingga mengakibatkan kondisi kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, sehingga semangat untuk belajar pun menjadi lemah.

c) Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi, moralnya baik, maka hal ini akan menjadi pendorong anak lebih giat belajar . tetapi sebaliknya, apabila anak tinggal di lingkungan masyarakat yang buruk seperti banyak anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka hal ini justru akan menurunkan semangat belajar sehingga berakibat pada menurunnya prestasi belajar di sekolah.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat padat akan mengganggu belajar karena lingkungan ramai. Kebisingan lalu lintas, suara hiruk pikuk diluar, suara mesin pabrik, polusi udara, iklim terlalu panas maupun dingin, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang sejuk dan nyaman akan menunjang proses belajar yang akan meningkatkan prestasi siswa.²⁴

- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Kesemuanya faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau pun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.²⁵

C. Pengaruh Strategi Question Student Have Terhadap Prestasi Belajar

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan,

²⁴ Dalyono, *Psikologi*, 59-60.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi*, 131.

karena dengan strategi yang tepat maka seorang pendidik akan mampu menyampaikan materi sebagaimana perkembangan anak didik. Selain itu tanpa strategi pembelajaran, suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran sendiri diselenggarakan adalah untuk membangun watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Karenanya kegiatan pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu; 1) Berpusat pada peserta didik atau pembelajaran aktif, 2) Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, kinestika, dan 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Question Student Have adalah suatu strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal. Dimana strategi ini merupakan bagian dari sistem pembelajaran aktif yang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk

mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan seperangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Selain itu adalah karena kemampuan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan padahal hasil pelajaran harus disimpan dalam berapa waktu yang lama. Jadi keterkaitan hubungan sebab akibat antara Strategi Question Student Have dapat menentukan peningkatan prestasi siswa dalam belajar siswa.

Disinilah peran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang akan turut menentukan tinggi rendahnya mutu pelajaran atau baik buruknya nilai pelajaran siswa. Apabila seorang guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan pendekatan yang tepat dalam arti sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan. begitupun sebaliknya seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan pendekatan yang kurang tepat, maka hasilnya akan tidak memuaskan, rendahnya mutu pelajaran dan prestasi belajar siswa yang kurang baik. Dan akhirnya dalam uraian ini, penulis menegaskan bahwa setiap pengajaran khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang dijalankan oleh seorang guru.